

Analisis Financial Leverage Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018

Saulus Alhanan Marus¹, Noviansyah Rizal², Muchamad Taufiq³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: Alhananmarus@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume
Nomor
Bulan
Tahun
Halaman 266-273

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Financial Leverage, dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Latar belakang penelitian ini adalah keberagaman hasil penelitian yang terdahulu yang masih tidak konsisten dan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai objek penelitian dengan menggunakan data yang berbeda. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Data dianalisis dengan menggunakan Uji regresi linier berganda, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis dan Uji koefisien determinasi. Dan data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Financial Leverage, Earning Per Share, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study examines the effect of Financial Leverage, and earnings per share on the value of companies in the manufacture companies of consumer goods industry sector in the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The background of this study is the difference results of previous studies that are still inconsistent and the researcher interest in furthermore researching the object of research using different data. This type of research is quantitative research. The data used is secondary data. The sampling technique used purposive sampling with the sum of samples studied as many as 64 manufacturing companies belonging of the consumer goods industry sector in the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. Data were analyzed using multiple linear regression test, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination test. And the data is processed using the IBM SPSS Statistics 21 program. The results show that Financial Leverage has a significant effect on company value, and

earnings per share has a significant effect on company value.

Keywords: *Financial Leverage, Earning Per Share, Company Value*

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi berdampak terhadap kemajuan bagi dunia bisnis. Transaksi antar individu dan perusahaan dapat dilakukan dengan cepat berkaitan dengan kemudahan untuk memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber-sumber dana sehingga diperoleh nilai optimal dari asset yang dimiliki. Keputusan investasi dan keputusan pemilihan sumber dana adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh manajer atau investor. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, di harapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Ahmad,2013).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. Kemakmuran pemegang saham yang diharapkan akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sutarno,2011).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Gultom, 2008).

Selain dari saham perusahaan, nilai suatu perusahaan dapat ukur dari utang perusahaan (*leverage*). *Leverage* menggambarkan bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu mengatur utang. Dilihat dari sudut pandang pemegang saham, *leverage* adalah sumber pendanaan eksternal yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (yaitu bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi (Gultom, 2008).

Seperti tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Meningkatnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya laba per lembar saham atau *earing per share* dan rasio laba terhadap harga per lembar saham (Mindra dan Erawati, 2014). Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan laba per lembar saham atau *earing per share*. Semakin tinggi *earning per share* pada suatu perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya hasil penelitian yang tiak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu, menyebabkan hal ini menjadi topik utama yang penting untuk diteliti sehingga membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis *Financial Leverage* Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data eksternal perusahaan dan data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan atau annual report perusahaan periode 2017 – 2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 sejumlah 52 perusahaan. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian, terdapat teknik pengambilan sampel, yang disebut dengan teknik sampling. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 64 perusahaan.

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel dengan cara melihat tabel statistik deskriptif (Paramita dan Rizal, 2018:76).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan normal probability plot (Paramita dan Rizal, 2018:84). Dasar pengambilan keputusan, melihat dari tampilan grafik normal probability plot, yaitu jika :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan data tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan lolos dari uji multikolonieritas (Nugroho, dalam Paramita, 2018:85). Artinya:

1. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, jadi model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, jadi model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Pembuktian ada atau tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan mengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi (Y sesungguhnya) dan sumbu X adalah residual yang telah di standardized

Analisis Regresi Linier

Secara umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut::

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = *Financial Leverage*
- X2 = *Earning per Share*
- α = Konstanta
- e = Error

Uji Hipotesis

Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Statistik F (F- test)

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah nilai variabel independen dapat menjelaskan nilai dependen. Jika probabilitas nilai F yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama–sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitas nilai F yang dihasilkan $\geq 0,05$ maka secara bersama–sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Statistik t (t – test)

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan adalah $t < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara individual terhadap masing–masing variabel.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

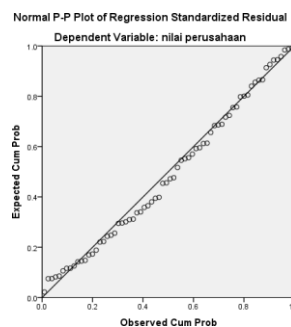
Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, nilai R^2 diatas 80% dianggap baik.

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan Grafik Normal Plot dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: grafik probability plot
Sumber: Data diolah dengan spss

Gambar 1 menjelaskan bahwa penyebaran data berada disekitar dan mengikuti arah sepanjang garis artinya bahwa variabel terdistribusi normal. Namun uji normalitas menggunakan Grafik Normal *Probability Plot* seringkali membingungkan peneliti, untuk itu perlu di uji ulang dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Berikut merupakan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Financial Leverage</i> , <i>earning per share</i> , nilai perusahaan	0,608	0,854 (sig. > 0,05)	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,608 dengan signifikan = 0,854 (sig. > 0,05) artinya data terdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas

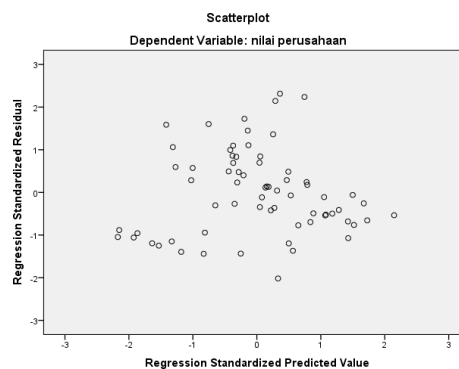
No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	<i>Financial leverage</i>	0,659	1,516	Tidak terjadi multikolinieritas
2	<i>Earning per share</i>	0,659	1,516	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas bahwa nilai VIF untuk variabel *Financial leverage* adalah 1,516 sedangkan tolerance nya 0,659 dan *Earning per share* nilai VIF sebesar 1,516 sedangkan tolerance nya 0,659. Karena nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerancinya lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dari variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Berikut ini adalah grafik Scatterplot sebagai hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan Gambar 2 :



Gambar 2 Gambar Scatterplot

Pada Grafik *Scatterplot* terlihat bahwa semua data tersebar secara acak di sekitar titik 0 pada sumbu Y. Data yang menyebar tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson setelah data ditransformasi yang ditunjukkan pada Tabel 8. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin Watson

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
<i>Financial Leverage, dan Earning per share</i>	0,273	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Dari perhitungan menggunakan metode Durbin Watson dengan jumlah data 64, diperoleh nilai 0,273. Berdasarkan kriteria yang digunakan, dan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	B	Standar Error
1	Constant	190,000	41,897
2	<i>Financial Leverage</i>	-305,969	69,697
4	Earning per share	-3,089	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa untuk model persamaan regresi variabel *financial leverage, dividend policy, dan earning per share* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 190,000 - 305,969 X_1 - 3,89 X_2 + 41,897$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

190,000= Konstanta

305,969 = Financial Leverage

3,89= Earning per share

Dari model persamaan regresi berganda dapat disimpulkan: Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai *konstanta* (a) sebesar 190,000. Dapat diinterpretasikan apabila *financial leverage* bernilai menurun sebesar -305,969. Dan *earning per share* mengalami penurunan senilai - 3,89.

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (F- test)

Berikut merupakan hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

No	Variabel	F	Sig.
1	<i>Financial Leverage, Earning Per Share</i>	9,639	0,000

Dari hasil olah data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan = 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage dan Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Statistik t (t – test)

Berikut merupakan hasil pengujian uji t :

Tabel 4.11 Hasil Uji t

	Variabel		Hasil	Ditolak/ Diterima
H1	<i>Financial</i> berpengaruh nilai perusahaan	<i>Leverage</i> terhadap	t = - 4,390 sign = 0,000 (Sig < 0,05)	Diterima
H2	<i>Earning per</i> berpengaruh perusahaan	<i>share</i> terhadap nilai	t = - 2,504 sign = 0,015 (Sig < 0,05)	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Melihat hasil dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa *financial leverage* bernilai t = -4,390 dengan signifikan 0,000 (sig < 0,05) artinya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada tabel *earning per share* memiliki nilai t = -2,504 dengan signifikan 0,015 (sig < 0,05) sehingga *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah tabel Koefisien Determinasi dari hasil pengujian data:

Tabel 4.12 Hasil pengujian koefisien determinasi

Variabel	R	R Square
<i>Financial Leverage, Earning per Share</i>	0,478	0,205

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2020

Tabel 4.12 digambarkan bahwa nilai *R Square* (R²) sebesar 0,205 atau (20,5%) yang artinya bahwa *financial leverage* dan *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 20,5%. Sedangkan sisanya (100% - 20,5% = 79,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *financial leverage* dan *earning per share*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh atau tidak *pada Financial leverage, Divident policy, Earning per share* terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan hutang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan beban tetap karena beban bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak. Disamping itu, penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Sehingga jika *earning per share* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena *earning per share* merupakan *profitabilitas* dari per lembar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. dan Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 56-70.
Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- .(2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, C. M. (2008). Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earnings Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* .
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Asset Keuangan Dan Riil 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Hermono, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(1), 9-14.
- Hery. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *jurnal Akuntansi . Indonesia*, B. E. (n.d.). Retrieved from <http://www.idx.com>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Keiso, D. W. (2017). Akuntansi keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Lupioadi, R. dan Ikhsan. (2015). Praktikum Metode Riset Bisnis . Jakarta : Salemba Empat.
- Mindra, S. dan Erawati. (2014). Pengaruh Earnings per share (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 2(2).
- Nurchanifia, S. (2012). Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi* .
- Novari dan Lestari.(2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor properti dan real estate. *Jurnal Manajemen*. 5(9). Hlm.5671-5694.